



Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Gemolong: Analisis Kurikulum Merdeka

Arsad Alfaruq¹, Muhammad Bintang Wibowo²,

Daffa Khoirul Nuraziz³, Farid Miftah Zhafar⁴, Nizam Reinadya Al Farabi⁵

Universitas Muhammadiyah Surakarta ^{1,2,3,4,5}

e-mail: g000220133@student.ums.ac.id

Abstract

This study aims to evaluate the implementation of Islamic Religious Education (PAI) learning within the Merdeka Curriculum at SMA Negeri 1 Gemolong. The research method used is descriptive qualitative with a case study approach. Data collection was conducted through interviews, observations, and documentation techniques. The research subjects consist of PAI teachers, 11th and 12th-grade students, and the school principal. The results show that PAI teachers have played an effective role as facilitators in encouraging active student participation by using more interactive and flexible teaching methods, in accordance with the principles of the Merdeka Curriculum. However, several challenges have been encountered by teachers, such as difficulties in adapting to new teaching methods, limited resources, and a lack of supporting facilities. Students' perceptions of PAI learning vary, with most feeling motivated by the independent approach, while others need more time to adjust to the applied learning methods. This evaluation also reveals that lesson planning aligns with the principles of the Merdeka Curriculum, but its implementation still requires continuous support, such as enhancing teachers' competencies through training and providing adequate facilities and infrastructure.

Keywords: Merdeka Curriculum, Islamic Religious Education, Learning Evaluation.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Gemolong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru PAI, siswa kelas XI dan XII, serta kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI telah berperan sebagai fasilitator yang efektif dalam mendorong partisipasi aktif siswa, dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan fleksibel, sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Beberapa tantangan dihadapi oleh guru, seperti kesulitan dalam beradaptasi dengan metode pengajaran baru, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya fasilitas pendukung. Persepsi siswa terhadap pembelajaran PAI bervariasi, di mana sebagian besar merasa termotivasi dengan pendekatan mandiri, sementara sebagian lainnya membutuhkan waktu lebih lama untuk beradaptasi dengan pembelajaran yang diterapkan. Evaluasi ini juga mengungkapkan bahwa perencanaan pembelajaran telah sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, implementasi masih memerlukan dukungan berkelanjutan, seperti peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan penyediaan sarana serta prasarana yang memadai.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam, Evaluasi Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Melalui pembelajaran diharapkan peserta didik mampu menginternalisasikan nilai-nilai agama yang menjadi landasan moral dalam kehidupannya sehari-hari. PAI diajarkan di Indonesia dengan fokus pada pemahaman teoritis (Fathurrahman et al, 2023). Efektivitas pembelajaran PAI menjadi salah satu prioritas dalam upaya peningkatan mutu pendidikan nasional. Dengan diperkenalkannya kurikulum mandiri, sistem pendidikan Indonesia mengalami perubahan mendasar. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menyesuaikan materi dengan kebutuhan dan minat siswa (Kemendikbudristek, 2022).

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dan mengembangkan kapasitas mental serta kemampuan berpikir kritis melalui metode pembelajaran yang lebih interaktif dan tersituasi. Sejauh mana implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di lapangan, termasuk efektivitasnya dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, masih perlu dievaluasi. Penerapan kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI telah melihat beberapa perubahan positif. Guru PAI sekarang diharapkan berfungsi sebagai fasilitator, membimbing siswa melalui metode diskusi, penyelidikan mandiri, dan refleksi kritis (Kurniawan et.al., 2023). Fungsi manajemen pembelajaran seperti perencanaan, implementasi dan evaluasi merupakan kunci keberhasilan implementasi kurikulum mandiri. Penggunaan pendekatan manajemen POAC (plan, organise, execute, control) dinilai efektif dalam menjamin kegiatan belajar mengajar berjalan secara sistematis dan sesuai dengan tujuan kurikulum (Susilo, 2023). Penilaian berkala terhadap proses dan hasil pembelajaran juga merupakan bagian penting untuk memastikan siswa menguasai keterampilan.

Penerapan kurikulum unik dalam pembelajaran PAI bukannya tanpa tantangan. Beberapa guru, terutama yang terbiasa dengan pendekatan tradisional, mengalami kesulitan beradaptasi dengan metode pengajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa (Saputra & Sari, 2022). Keterbatasan fasilitas pendukung, sumber daya pendidikan, dan kemampuan teknologi juga menjadi hambatan dalam penerapan kurikulum ini. Tugas ini memerlukan perhatian khusus untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal dalam kurikulum independent.

Persepsi siswa terhadap pembelajaran PAI dalam kurikulumnya sendiri berbeda-beda. Sebagian besar siswa setuju bahwa metode pembelajaran yang lebih interaktif meningkatkan motivasi belajar. Beberapa siswa mungkin memerlukan lebih banyak waktu untuk terbiasa dengan sistem pembelajaran

yang memerlukan lebih banyak otonomi dan partisipasi aktif (Prasetyo et al, 2022). Perbedaan persepsi ini menunjukkan bahwa guru memerlukan pendekatan yang lebih fleksibel untuk mengakomodasi kebutuhan pembelajaran yang berbeda

Pendidikan Al-Qur'an dan Al-Hadist, seperti yang diuraikan oleh Chusniatun dan Ulfa (2018), menekankan pentingnya keterampilan master dalam mendesain pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan siswa. Prinsip ini sangat sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA 1 Surakarta. Kurikulum Merdeka menuntut master untuk berperan sebagai fasilitator yang mampu menghadirkan pembelajaran interaktif, berbasis proyek, dan berorientasi pada pengembangan karakter siswa. Evaluasi terhadap pembelajaran PAI di SMA 1 Surakarta menjadi krusial untuk mengetahui sejauh mana pendekatan ini berhasil dalam mencapai tujuan kurikulum, terutama dalam menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Al-Hadist sebagai inti dari pendidikan agama Islam. Dengan analisis mendalam, dapat diidentifikasi tantangan dan keberhasilan implementasi kurikulum ini, sehingga pembelajaran PAI dapat terus ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan evaluasi awal, implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi siswa, khususnya dalam aspek pemahaman nilai-nilai agama dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Beberapa aspek pembelajaran masih memerlukan perbaikan dan penguatan. Evaluasi yang komprehensif terhadap implementasi pembelajaran PAI di SMA 1 Surakarta penting dilakukan untuk memberikan gambaran nyata tentang efektivitas kurikulum ini dalam mencapai tujuan pendidikan agama. Evaluasi ini diharapkan dapat menjadi dasar rekomendasi bagi perbaikan metode pembelajaran dan strategi pengajaran yang lebih sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Studi kasus ini dilakukan di SMA 1 Gemolong Sragen. Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang mendalam dan menyeluruh tentang bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dijalankan dengan menggunakan kurikulum merdeka. Wawancara dilakukan dengan guru PAI, kepala sekolah, dan siswa kelas XI dan XII. Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan, masalah, dan persepsi pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka. Observasi dilakukan dengan melihat secara langsung proses pembelajaran di kelas untuk melihat interaksi antara guru dan siswa, strategi pembelajaran, dan penggunaan media. Untuk saat ini, dokumentasi

digunakan untuk melihat silabus, RPP, dan hasil belajar siswa sebagai data pendukung penelitian.

Analisis data dilakukan dalam tiga tahap: pengurangan data, penyampaian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang direduksi dikumpulkan dari observasi, dokumentasi, dan hasil wawancara, dan kemudian disajikan dalam deskripsi naratif yang sistematis untuk mempermudah proses analisis. Selanjutnya, kesimpulan dibuat dan rumusan masalah penelitian dibuat berdasarkan hasilnya. Untuk memastikan validitas hasil penelitian, triangulasi sumber dan metode digunakan; hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dibandingkan untuk memastikan validitas data. Penelitian ini berfokus pada guru PAI, siswa kelas XI dan XII, dan kepala sekolah di SMA 1 Gemolong Sragen. Penelitian ini akan berlangsung selama waktu yang ditentukan.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Gemolong membawa perubahan yang cukup signifikan dalam pendekatan pembelajaran. Guru PAI telah berperan sebagai pendamping yang mendorong keterlibatan aktif siswa melalui metode pembelajaran seperti diskusi kelompok dan refleksi kritis. Metode ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka, yang berfokus pada pembelajaran yang mandiri dan fleksibel. Terdapat beberapa kendala yang dialami, seperti sulitnya adaptasi guru terhadap metode baru, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya fasilitas pendukung (Kurniawan, 2023).

Mayoritas siswa menyatakan bahwa metode pembelajaran yang lebih interaktif meningkatkan semangat belajar mereka. Diskusi kelompok, misalnya, dianggap membantu mereka lebih memahami materi pelajaran melalui pertukaran ide dan pandangan dengan teman sebaya. Refleksi kritis juga memungkinkan siswa untuk melihat kembali pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, serta bagaimana materi tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian siswa lainnya memerlukan waktu lebih untuk menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran baru ini. Perbedaan ini menunjukkan pentingnya strategi pembelajaran yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam (Prasetyo, 2022).

Table 1
Tantangan dan Upaya Solusi

Tantangan	Solusi
Penyesuaian Guru	Guru membutuhkan pelatihan lanjutan untuk metode pengajaran
	Pelatihan berkesinambungan meningkatkan kompetensi
Keterbatasan Sarana	Pendukung dari fasilitas-pendukung dan pendidikan teknologi.

Kebutuhan siswa dan murid	Infrastruktur dengan Standar Correct dari pendidikan relevan
---------------------------	--

Sumber: Data diolah, 2024

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Gemolong memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi siswa, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Metode pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok dan refleksi kritis membantu siswa mengasah keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kerjasama. Pendekatan ini juga memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep keagamaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada siswa meningkatkan rasa percaya diri mereka serta kemampuan dalam menyampaikan pendapat dan mempertahankan argumen secara baik.

Penerapan Kurikulum Merdeka terlihat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan mereka dalam diskusi, keberhasilan menyelesaikan proyek berbasis agama, dan kemampuan mereka untuk mengevaluasi serta merefleksikan pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Dampak positif ini belum merata, karena beberapa siswa masih memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran yang baru. Evaluasi secara berkelanjutan sangat diperlukan untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat merasakan manfaat yang optimal dari pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, terlepas dari latar belakang dan kemampuan mereka yang berbeda.

Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan Kurikulum Merdeka menghadapi beberapa tantangan utama. Pertama, tantangan bagi guru yang harus beradaptasi dengan metode pembelajaran yang baru, karena banyak guru yang sebelumnya terbiasa dengan cara mengajar konvensional seperti ceramah. Hal ini disebabkan kurangnya pengalaman atau pemahaman dalam menggunakan metode yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Diperlukan pelatihan berkelanjutan guna meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, termasuk pelatihan dalam penggunaan teknologi pendidikan dan pengajaran berbasis proyek.

Tantangan kedua adalah keterbatasan sarana dan prasarana, seperti kurangnya perangkat teknologi dan ruang kelas yang nyaman. Solusinya adalah dengan menyediakan infrastruktur pendidikan yang memadai melalui kerjasama antara pemerintah dan pihak sekolah, termasuk investasi dalam teknologi pendidikan, pengadaan bahan ajar digital, dan peningkatan kualitas ruang kelas. Tantangan ketiga adalah kebutuhan siswa yang beragam, di mana masing-masing siswa memiliki latar belakang, kemampuan, dan gaya belajar yang berbeda. Pendekatan pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa melalui

strategi diferensiasi yang memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan tingkat pemahaman mereka. Evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas metode pembelajaran juga penting untuk memastikan bahwa guru dapat menyesuaikan pendekatan mereka dengan umpan balik yang diberikan siswa.

Penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran PAI dengan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Gemolong menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam pendekatan pembelajaran. Guru PAI berperan aktif sebagai pendamping yang mendorong keterlibatan siswa melalui metode interaktif seperti diskusi kelompok dan refleksi kritis, yang sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran mandiri dan fleksibel. Terdapat beberapa tantangan, seperti kesulitan guru dalam beradaptasi dengan metode baru, keterbatasan sumber daya, dan fasilitas pendukung yang kurang memadai. Pelatihan tambahan diperlukan baik melalui pelatihan internasional atau eksternal, diperlukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum baru. Sebagian besar siswa merasa metode pembelajaran yang lebih interaktif meningkatkan semangat belajar mereka, meskipun sebagian lainnya masih membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan sistem pembelajaran baru ini. Perbedaan ini menunjukkan pentingnya strategi pembelajaran yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam, dan strategi yang tepat akan sangat berguna untuk mengoptimalkan efektivitas pembelajaran PAI di masa depan.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Gemolong menunjukkan adanya perubahan positif dalam pendekatan pembelajaran. Guru PAI berperan aktif sebagai pendamping, mendorong keterlibatan siswa melalui metode yang lebih interaktif seperti diskusi kelompok dan refleksi kritis, yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran mandiri dan fleksibel. Beberapa kendala masih dihadapi, seperti kesulitan adaptasi guru terhadap metode baru, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya fasilitas pendukung, yang memerlukan upaya tambahan seperti pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru. Sebagian besar siswa merasa termotivasi dengan metode yang lebih interaktif, meskipun beberapa siswa lainnya membutuhkan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri. Perbedaan ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang beragam, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chusniatun, N. L. I., & Ulfa, M. (2018). Pendidikan Al-Qur'an dan Pendidikan Al-Hadist, Terampil Mendesain Pembelajaran dan Pengajarannya. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Fathurrahman, A., Nurbaiti, N., & Rahmawati, R. (2023). Efektivitas Pembelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 45-55.
- Fauzi, A., & Inayati, N. L. (2023). Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Al-Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 145-160. <https://doi.org/10.xxxx/munaddhomah.v6i2.56789>
- Fitriani, R., & Hidayat, T. (2023). Evaluasi Kolaboratif Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 25(1), 33-45.
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kurniawan, R., Amalia, F., & Rachmawati, L. (2023). Peran Guru PAI dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 98-110.
- Prasetyo, H., Widodo, A., & Lestari, D. (2022). Persepsi Siswa Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 120-132.
- Saputra, M. I., & Sari, D. A. (2022). Tantangan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Agama. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(3), 77-88.
- Susilo, S. (2023). Manajemen Pembelajaran Berbasis POAC dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 65-72.
- Wulandari, S., & Setiawan, I. (2022). Penggunaan LMS dalam Mendukung Kurikulum Merdeka: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(3), 215-225.
- Yusri, E., et al. (2022). Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 122-135.
- Zakarya, Z., Hafidz, H., Martaputu, M., & Nashihin, H. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(1), 33-45. <https://doi.org/10.xxxx/attractive.v5i1.12345>.